

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan Pencak Silat Pancer di Jampangkulon tahun 1960-1990, terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, *pertama* penulis menjelaskan Pencak Silat Pancer merupakan seni tradisional yang telah lama hidup, tumbuh, dan berkembang pada masyarakat Jampangkulon yang keberadaannya telah menjadi bagian dari aspek kebudayaan masyarakat setempat, lahirnya Pencak Silat Pancer tidak lepas dari tumbuh dan berkembangnya menyesuaikan dengan perubahan pola pikir secara umum yang terjadi di masyarakat yang mewarnai kehidupan masyarakatnya. Pola pikir masyarakat yang tadinya sangat menghargai nilai-nilai tradisi berubah menjadi masyarakat sekuler yang hanya mementingkan hiburan semata.

Kedua, Dalam perkembangannya, Pencak Silat Pancer yang menjadi identitas budaya dengan adanya unsur seni bela diri terhadap kebudayaan yang berada di daerah Jampangkulon, Pencak Silat Pancer mengalami perkembangan yang cukup pesat yaitu pada tahun 1970-an dengan sering ditampilkannya Pencak Silat Pancer dalam berbagai acara. Pada tahun 1970-1985 Pencak Silat Pancer mengalami puncak kejayaan dan banyak seniman Pencak Silat Pancer tercipta di berbagai Daerah Jampangkulon.

Ketiga, proses pertunjukan Pencak Silat Pancer terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan. Pada zaman dulu pemain Pencak Silat di Jampangkulon hanya laki-laki saja karena gerakan-gerakan yang ditampilkan identik dengan kekuatan otot-otot kaki dan tangan, tetapi seiring berkembangnya zaman perempuan yang ada di wilayah Jampangkulon merasa tertarik untuk memainkan Pencak Silat pancer kemudian dari segi pelaksanaannya dahulu pada waktu persiapan pertunjukan Pencak Silat Pancer selalu melakukan ritual sesajen tetapi dengan berkembangnya zaman ritual tersebut sudah tidak perbah dilakukan

lagi. Kemudian pada sebelum dan pasca pelaksanaan pertunjukan berlangsung dilakukan pembacaan do'a terlebih dahulu.

Kemudian berjalannya waktu dan dengan adanya perubahan zaman seni tradisional Pencak Silat Pancer sudah mulai menurun peminatnya setelah masuknya seni beladiri lain yang lebih populer ke Daerah Jampangkulon diantaranya dengan masuknya seni beladiri Karate dan *Taekwondo* serta perkembangan budaya modern dan globalisasi yang dikemas dalam berbagai bentuk media komunikasi dan informasi turut mempengaruhi apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional seperti Pencak Silat Pancer.

5.2. Saran

Berbagai permasalahan yang penulis simpulkan pada bagian sebelumnya tentu saja dibutuhkan jalan keluar dan solusi yang tepat. Penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Pencak Silat Pancer dan memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya. Dengan cara memasukkan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut dalam upaya meningkatkan pengkaderan kepada generasi muda dalam rangka menjaga kesenian Pencak Silat Pancer agar tidak mengalami kepunahan.

Bagi tiap pelaku seni Pencak Silat Pancer hendaknya melakukan system pewarisan dini yang utuh dan berkesinambungan yaitu dengan cara mengajarkan kesenian Pencak Silat Pancer pada anak-anaknya atau generasi muda di lingkungannya selain itu juga kemaslah kesenian Pencak Silat Pancer dengan cara mengikuti atau menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, budaya setempat, dan lingkungan masyarakat dengan cara tidak mengesampingkan nilai buadaya yang mendasar dari kesenian Pencak Silat Pancer..

Bagi para seniman Pencak Silat Pancer diharapkan agar terus melakukan inovasi baik dalam keindahan gerak Pencak Silat Pancer, kemasan perunjukan, dan kolaborasi dengan seni tradisional lainnya atau dengan seni modern lainnya. Dengan hal tersebut, diharapkan minat masyarakat tidak akan berubah untuk terus menggemari kesenian tradisional ini. Pertunjukan kesenian Pencak Silat Pancer diharapkan untuk terus ditampilkan dalam setiap kegiatan agar kesenian tradisional tidak punah akibat perkembangan zaman modern saat ini.

